

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk bertukar informasi atau menyampaikan pendapat. Melalui bahasa, dua orang atau lebih akan mengetahui apa yang diperbincangkan, tidak akan terjadi pemahaman antarmanusia apabila tidak ada bahasa (Azis dkk., 2016, hlm. 1). Hal tersebut berkaitan dengan eksistensi bahasa asing di Indonesia seperti yang dikemukakan oleh Santoso (2014, hlm. 3) bahwa penguasaan bahasa asing berpengaruh pada aspek global bagi masyarakat supaya dapat berinteraksi dengan skala yang lebih luas, aspek ini menjadi pertimbangan untuk bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya dipelajari di sekolah. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai mata pelajaran peminatan ataupun wajib terutama di jurusan bahasa. Pada jenjang pendidikan tersebut umumnya mata pelajaran bahasa Jerman dirancang masih sederhana dan pada tingkat A1 dan A2 standar *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (GER). Dalam bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu pemahaman membaca (*Leseverstehen*), menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Keempat keterampilan bahasa Jerman tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Pemelajar bahasa Jerman harus menguasai dengan baik keempat keterampilan bahasa tersebut supaya dapat menggunakan bahasa Jerman dengan maksimal.

Pada ragam tulisan, salah satu keterampilan berbahasa, yaitu pemahaman membaca tidak diperlukan kehadiran orang lain untuk mendapatkan informasi, melainkan melihat suatu objek, contohnya seperti buku dan dokumen. Namun, pemahaman membaca tidak begitu mudah dikuasai, terutama pada peserta didik di SMA. Berdasarkan pengalaman penulis yang menjadi praktikan PPLSP di SMAN 15 Bandung, peserta didik mengalami kendala pada pelafalan kosakata dan tata bahasa. Selain itu, peserta didik mendapatkan kendala mengenai keterampilan membaca bahasa Jerman

di antaranya penguasaan kosakata dan teks singkat. Penulis telah berdiskusi dengan guru pamong di sekolah tersebut mengenai penyebab dari kendala dalam mata pelajaran bahasa Jerman di antaranya, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang tidak konsisten dikarenakan pandemi, pembatasan mengenai mekanisme pembelajaran yang tidak disarankan terlalu sering menggunakan telekonferensi, pembelajaran hanya sebatas di grup *WhatsApp* kelas sehingga pemberian materi tidak maksimal karena durasi hanya satu jam pembelajaran dan dikejar waktu oleh mata pelajaran berikutnya. Kendala-kendala yang telah disebutkan, memberikan dampak kurang baik setelah penulis mengamati secara langsung pembelajaran *blended* pada awal Maret 2022. 50% peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka dan 50% peserta didik lainnya melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada saat pembelajaran tatap muka, peserta didik tidak banyak mengetahui materi-materi yang sebelumnya diajarkan pada saat 100% peserta didik belajarnya masih jarak jauh.

Setelah mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman ini, penulis berasumsi bahwa pemahaman dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman kurang baik. Hal ini diketahui berdasarkan observasi saat pembelajaran di kelas dan berdasarkan nilai dari tugas yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, media pembelajaran inovatif dan menarik dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami peserta didik. Meme dapat menjadi media pembelajaran sebagai ilustrasi bacaan dalam mempelajari bahasa Jerman. Meme yang dapat ditemui di media sosial relevan dengan zaman saat ini yang cukup banyak menghabiskan waktu di media sosial. Meme sebagai media pembelajaran untuk pelajaran formal di sekolah bukan hal yang tidak mungkin. Hal tersebut telah dilakukan penelitiannya, yaitu menguji pengaruh media meme sejarah pada mata pelajaran sejarah di SMA. Pada penelitiannya yang dilakukan oleh Gemilang, Fakhruddin, Ibrahim (2021, hlm. 341) mendapatkan hasil, yakni saat dilakukan *pre-test* (tes awal) sebelum diberi perlakuan penerapan meme pada pembelajaran sejarah dan *post-test* (tes akhir) setelah diberi perlakuan

penerapan meme pada pembelajaran sejarah, menunjukkan bahwa ada pengaruh, yaitu peningkatan prestasi setelah diberikan perlakuan media meme pada pembelajaran sejarah. Penulis berasumsi bahwa media meme dapat digunakan juga pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA dinilai relevan dengan media ini. Dengan media meme ini diharapkan pelajaran bahasa Jerman di SMA dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik. Dalam situasi pandemi sekarang, yakni hampir semua jenjang pendidikan melakukan pembelajaran daring, luring, dan *blended*. Media meme memungkinkan diimplementasikan baik untuk pertemuan tatap muka ataupun jarak jauh, karena media meme berbentuk gambar dua dimensi yang dapat diakses *soft file* maupun *hard file*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik menggunakan meme sebagai media bantu untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Jerman. Dengan menggunakan meme sebagai media pembelajaran membaca bahasa Jerman, diharapkan peserta didik yang belajar bahasa Jerman dapat dengan mudah memahami bacaan lebih baik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis akan membuat sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Ilustrasi Meme Sebagai Media Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan yang telah penulis jelaskan, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan peserta didik dalam kemampuan membaca bahasa Jerman sebelum menggunakan ilustrasi meme?
2. Bagaimana keterampilan peserta didik dalam kemampuan membaca bahasa Jerman sesudah menggunakan ilustrasi meme?
3. Apakah penggunaan ilustrasi meme efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, terdapat tujuan agar penelitian mengenai efektivitas ilustrasi meme sebagai media pembelajaran membaca ini tercapai yang dirumuskan terdiri dari:

1. Keterampilan peserta didik dalam kemampuan membaca bahasa Jerman sebelum menggunakan ilustrasi meme.
2. Keterampilan peserta didik dalam kemampuan membaca bahasa Jerman setelah menggunakan ilustrasi meme.
3. Efektivitas ilustrasi meme untuk meningkatkan membaca bahasa Jerman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian yang akan diteliti ini dapat bermanfaat, yaitu:

#### **1. Bagi Penulis**

Pengetahuan penulis menjadi lebih luas mengenai bahasa Jerman khususnya membaca karena mendalami arti dari membaca secara mendalam dan penulis dapat menemukan suatu media agar lebih mudah untuk mempelajari membaca dalam bahasa Jerman, yaitu meme. Penulis sebagai calon pendidik akan menggunakan media ini untuk mengajar.

#### **2. Bagi Pengajar**

Diharapkan pengajar dapat menggunakan ilustrasi meme ini sebagai media pembelajaran untuk peserta didik meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman dan membuat suasana pembelajaran bahasa Jerman di kelas menjadi menyenangkan.

#### **3. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dapat memperbanyak referensi bagi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman dengan media yang asyik dan efektif, yaitu menggunakan meme sebagai media untuk meningkatkan membaca bahasa Jerman dan juga supaya memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman lebih giat juga tidak bosan.

## **E. Struktur Organisasi**

BAB I (Pendahuluan), penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II (Kajian Pustaka), penulis memaparkan mengenai hakikat media pembelajaran, hakikat ilustrasi, hakikat meme, dan hakikat membaca.

BAB III (Metodologi Penelitian), penulis memaparkan mengenai desain, tempat dan waktu, populasi dan sampel, instrumen, prosedur, dan analisis penelitian.

BAB IV (Temuan dan Pembahasan), penulis memaparkan mengenai temuan yang telah dianalisis dan membahasnya dengan lebih perinci.

BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi), penulis memaparkan mengenai simpulan dari hasil yang telah ditemukan, implikasi, dan rekomendasi untuk tindakan yang perlu dilakukan pada penelitian serupa selanjutnya.